

***DISASTER MANAGEMENT DALAM
KISAH AL QUR'AN***



Oleh :

Ahmad Zaki Ali, S.Th.I

NIM : 10.213.660

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora**

YOGYAKARTA

2012

***DISASTER MANAGEMENT DALAM
KISAH AL QUR'AN***



Oleh :

Ahmad Zaki Ali, S.Th.I

NIM : 10.213.660

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora**

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Zaki Ali, S.Th.I
NIM : 10. 213. 660
Jenjang : Magister
Program Studi : Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadist

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Nopember 2012

Saya yang menyatakan



Ahmad Zaki Ali, S.Th. I

NIM 10. 213. 660



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : DISASTER MANAGEMENT DALAM KISAH AL-QUR'AN
Nama : Ahmad Zaki Ali, S. Th. I.
NIM : 10.213.660
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 14 Desember 2012

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora.

Yogyakarta, 19 Desember 2012



Direktur,

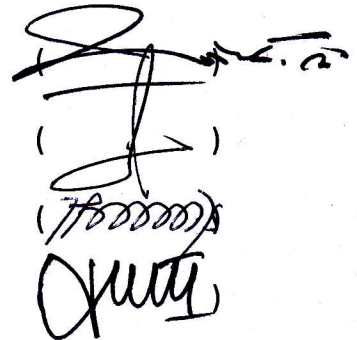
Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : *DISASTER MANAGEMENT* DALAM KISAH AL-QUR'AN
Nama : Ahmad Zaki Ali, S. Th. I.
NIM : 10.213.660
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
Sekretaris : Ahmad Muttaqin, M.A., Ph. D.
Pembimbing/Penguji : Dr. H. Hamim Ilyas, M. A.
Penguji : Dr. Ahmad Baidhowi, M. Si.



Handwritten signatures of the examiners, including the names of the Chairman, Secretary, Supervisor, and Examiner.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Desember 2012

Waktu : 13.30-14.30
Hasil/Nilai : 90/A/3,75
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cumlaude~~*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

DISASTER MANAGEMENT DALAM KISAH AL-QUR'AN

yang ditulis oleh :


Nama : Ahmad Zaki Ali, S.Th.I
NIM : 10. 213. 660
Jenjang : Magister
Program Studi : Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadist

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Nopember 2012

Pembimbing,


Dr. Hamim Ilyas, MA

ABSTRAK

Bencana didunia ini seakan menjadi lebih sering tanpa pernah berhenti, gempa bumi, banjir bandang, tanah longsor, tsunami, gunung meletus, dan lain-lain. Manusia yang seharusnya menyesuaikan dengan apa yang terjadi di bumi, karena manusia hadir lebih belakangan dibandingkan dengan terbentuknya bumi. Kisah-kisah yang berhubungan dengan bencana memang selayaknya dapat dihadapi dengan tidak hanya menerima sebagai takdir dan cobaan atau siksaan. Dengan kata lain hal ini juga menjadi suatu pelajaran berharga yang mau tidak mau harus dihadapi dengan bijak. Kajian kisah al-Qur'an dengan fokus pada bencana yang terjadi pada umat terdahulu sebagaimana dikisahkan oleh Al-Qur'an menjadi menarik, ketika *interpretasi* bencana menjadi lebih kompleks. Kejadian-kejadian bencana saat ini banyak disikapi hanya dengan memunculkan wacana keagamaan dari sisi teologis. Kisah bencana yang ada dalam Al-Qur'an selayaknya tidak hanya sebatas sebagai kisah teologis semata, memang diambil nilai-nilai yang berkaitan dengan realita yang terjadi saat ini selain dari sisi teologis. Kisah "*Disaster management*" yang dilakukan oleh Nabi Nuh as, Nabi Yusuf as, dan beberapa nabi yang lain harusnya menjadi suatu konsep yang diterapkan oleh umat Islam.

Disaster Managemen sendiri merupakan suatu upaya manusia dalam menyikapi bencana menjadi lebih bijak. Manusia tidak hanya dihadapkan pada sisi makhluk yang menerima bencana sebagai "takdir" akan tetapi melalui kisah-kisah bencana Nabi Luth as, Nabi Nuh as dan Nabi Yusuf as manusia mampu menghadirkan sisi lain sebuah bencana menjadi ilmu manajemen bencana yang mencakup atas pra bencana, saat bencana serta pasca bencana. Melalui tiga unsur yang ada dalam kisah ketiga Nabi tersebut siklus manajemen bencana memberikan paradigma lain terhadap pemaknaan bencana.

Dari ke tiga kisah-kisah bencana dalam al-Qur'an dapat memberikan sebuah paradigma yang baru bahwa bencana selayaknya disikapi dengan kacamata yang berbeda, tidak hanya diartikan sebagai sebuah *musibah*, *bala'* atau *fitnah* akan tetapi dari sisi kisah mampu memberikan pandangan sebuah manajemen bencana dari kisah-kisah para Nabi dalam al-Qur'an.

Kisah Nabi Luth dimana seorang Nabi mampu memberikan mitigasi kepada kaumnya untuk mengungsi sebelum terjadinya bencana, atau kisah Nabi Nuh yang melakukan kesiap-siagaan dengan membuat sebuah bahtera yang mampu menyelamatkan umatnya. Nabi Yusuf as dengan manajemennya mampu mengatasi musim tanpa panen dengan melakukan manajemen logistik yang baik. Pada saat bencana tersebut terjadi Nabi Nuh as berusaha untuk memberikan pertolongan kepada anaknya yang terbawa arus air, Nabi Yusuf dengan *relief* distribusi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدّة	ditulis	‘ <i>iddah</i>

C. Ta' Marbuṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*', maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karūmah al-aulyū'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	Fathah	ditulis	<i>A</i>
ِ	Kasrah	ditulis	<i>I</i>
ُ	Ḍammah	ditulis	<i>U</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>

يذهبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaḏhabu</i>
-------	--------	---------	----------------

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كَرِيم	ditulis	<i>kaīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فُرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قَوْل	ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan kata sandang “*a'*”, dan bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al- furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan *al-Qurān* dalam bentuk susunan yang sangat rapi, indah, terperinci(*Hūd*[11]:1), bobot ayat dan suratnya sama (*az-Zumar*.39:23), tidak ada kontradiktif dalam bentuk apapun (*Fuṣṣilat*[41]:42) serta menyatu sekaligus sebagai pembenar atas kitab terdahulu(*Ali Imrān*[3]:3). Salam solawat atas terutusnya pembimbing sekaligus teladan manusia Nabi Muhammad. beserta ahlul baitnya dan para sahabat serta pengikut lainnya yang telah berjuang menata alam dan manusia menjadi makhluk yang mulia.

Penulisan ini memang amat terasa berat, saat memulai penulisan saat itupula penulis berada di Sinjai, sebuah kabupaten di Propinsi Sulawesi Selatan. Jarak yang begitu jauh ternyata tidak menyurutkan untuk menyelesaikan tesis ini, yang pada akhirnya semua konsekuensi atas sebuah keputusan harus dibayar dengan pengorbanan untuk mencapai tujuan.

Sebagai rasa syukur pada Allah atas selesainya tesis ini, penulis tidak lupa mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin, Ph.D. selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Hamim Ilyas, MA selaku pembimbing, pengarah merangkap penguji yang telah tekun dan ulet mendampingi penulis hingga akhir penyelesaian tesis. Semoga keberkahan dilimpahkan padanya dan ilmunya bermanfaat bagi penulis.
5. Seluruh Dosen di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama yang telah memberi matakuliah, pengajaran dan bimbingan pada penulis. Staf tata usaha Prodi Agama dan Filsafat atas pelayanan selama kuliah berlangsung.
6. Ayahanda Drs. H. Ma`mun Muhammad Mura`i, LML dan Hj. Siti Mariyah, S.Ag. , ,mertua Ir. Soerata Sastro Didjojo (Alm) dan Ibu Sunarti, yang telah tulus memberi pengajaran, bimbingan serta motivasi untuk terus melanjutkan cita-cita pendidikan, semoga keduanya dibalas Allah dengan balasan yang berlimpah.
7. Istriku tercinta dr. Ikha Pratiwi S semoga berkah selalu, dapat melanjutkan studi spesialisnya dan tercapai segala harapan dan cita-cita.
8. Saudara dan saudari kandung Bani Ma`mun, Abdurrahman Ma`mun, ST, S.Ag dan Dyah Istiarini, S.Sos, Muh Usman, ST, MM dan Nurita Sri Hidayati, MM, Nur Farhati, S.Ag dan dr. Saifuddin Jamil, Sp.Rad, Suroya Musyarafah dan Hasan Suadi, M.Si., Aisyah Zubaidah, SHI dan Mutammam,MA, Inayati Fatimah, MT dan Bagus Sekar Alam, M.Hum, Nihayatin Halimah, ST dan

Ubaidillah, M.Hum, Afifah Rahmawati, S.Kom serta Syafawi Ahmad Khadafi, S.Hum, juga keluarga Sokowaten, *mas* Wiwid-bu Nita, *mas* Edi-*mbak* Indra, *mbak* nDari-mas Dono, semua keponakan, semoga diberi keberkatan yang berlimpah dan menjadi anak-anak teladan soleh/solehah, cerdas dan tangkasberbakti pada orangtua.

9. Team 17 (Team Pendamping PMI Pusat), Keluarga Besar PMI di Markas Pusat dan di seluruh Indonesia, perjuangan nilai kemanusiaan tidak hanya sebatas retorika. Rofi, Bli Kadek, Umam, Ade dan Riza, Kamarkas PMI Propinsi Sulawesi selatan, Kamarkas PMI Sinjai dan staff.
10. Team Sukses Tesis ini yang membantu mengumpulkan data dan informasi Ni`am dan mas Hasan.
11. Kawan-kawan sejurusan Agama dan Filsafat konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga angkatan 2010.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga Allah membalasnya dengan balasan yang berlimpah.

Atas segala bantuannya, penulis ucapkan beribu-ribu terimakasih. Penulis selalu berharap semoga tesis ini menjadi pencerah khususnya dalam khazanah ilmu-ilmu *al-Qurān* sebagai mediasi memahami pesan-pesan-Nya. Amin.

Yogyakarta, 27 Nopember, 2012

Ahmad Zaki Ali, S.Th.I.

NIM: 10.213.660

DAFTAR HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITRASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II PENGERTIAN MANAJEMEN BENCANA	21
A. Manajemen	21
B. Bencana	24
C. Manajemen Bencana <i>Dasater management</i>	50

BAB III KISAH BENCANA DALAM AL-QUR'AN	60
A. Kisah Nabi Nuh as	60
B. Kisah Nabi Luth as	72
C. Kisah Nabi Yusuf as	81
BAB IV NILAI-NILAI MANAJEMEN BENCANA	
DALAM KISAH AL-QUR'AN	96
A. Paradigma Bencana.....	96
B. Aspek Manajemen Bencana dalam Kisah Al-Qur'an	117
a) Pra Bencana	117
b) Saat Bencana	123
c) Pasca Bencana	126
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	138

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1** **Proses kejadian bencana, 42.**
- Gambar 2** **Rumus proses kejadian bencana, 43.**
- Gambar 3** **Siklus Manajemen Bencana , 53.**
- Gambar 4** **Siklus Manajemen Bencana Kisah Nabi Nuh as, Nabi
Luth as dan Nabi Yusuf as.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai rujukan utama ajaran Islam terdiri atas lima tema utama, yaitu Allah, alam semesta, kisah (*Qaṣaṣ*), kebangkitan dan pembalasan, tarbiah dan hukum. Dari kelima tema utama tersebut topik kisah merupakan topik yang paling signifikan dan luas.¹ Kisah tersebut sebagian ditujukan kepada manusia dengan misi pencerahan dalam mengatasi problem-problem kehidupan menuju kehidupan yang lebih baik sesuai penunjuk Allah SWT.

Dalam khazanah *'ulūm al-Qur'ān* kisah al-Qur'an didefinisikan dengan berita-berita tentang para nabi dan umat terdahulu serta peristiwa-peristiwa yang terkait dengan mereka yang mengandung pelajaran bagi umat manusia berikutnya.² Kisah al-Qur'an secara tipologis berbeda dengan kisah dalam konteks sastra, baik dari segi tema maupun cara penyajiannya.³ Kisah-kisah al-Qur'an umumnya tidak utuh dan runtut serta terpenggal-penggal bertebaran di sela-sela ayat. Antara bagian awal, tengah, dan akhir kisah. Sebagian penggalan kisah disebutkan secara berulang-

¹ Muḥammad al-Gazāfī, *al-Mahawir al-Khamsah li al-Qur'ān al-Karīm*, (Kairo: Dār al-Syurūq, tt), hlm. 18 dan 83

² Muḥammad Hādī Ma'rifah, *Syubuhāt wa Rudūd Ḥaul al-Qur'ān al-Karīm*, Cct. IV, (Qum: Muassasah al-Tamhīd, 2009), hlm. 418-419. Lihat pula Fahd bin 'Abd al-Rahmān al-Rūmī, *Dirāsāt fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Riyad: Maktabah al-Malik al-Fahd, 2004), hlm. 607-608. Lihat pula Mannā' al-Qattān, *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), hlm. 301.

³ Sayyid Quṭb, *al-Taṣwīr al-Fanniy fī al-Qur'ān*, (Kairo: Dār al-Syurūq, 2004), hlm. 143.

ulang. Selain itu unsur waktu dan tempat sering tidak disebutkan. Dan karakter fisik tokoh-tokoh kisah bukan menjadi perhatian. Al-Qur'an lebih fokus pada kepribadian, motivasi-motivasi, dan prilaku-prilakunya.⁴

A. Hanafi mengatakan ada sekitar 1600 ayat yang membahas tentang kisah kenabian, belum lagi dengan kisah-kisah non nabi dan kisah *tamsīliyāt*.⁵ Urgensi kisah dalam Al-Qur'an tak terpisahkan dari fungsi kisah itu sendiri. Ia merupakan metode dakwah dan tarbiyah yang paling efektif.⁶ Kisah merupakan pendekatan psikologi Al-Qur'an untuk memudahkan sampainya pesan dan ajaran Al-Qur'an ke dalam hati umat manusia.⁷ Sehingga, kisah Al-Qur'an bukan hanya sekedar pemaparan rangkaian cerita-cerita umat terdahulu, tapi sebagai wasilah pesan keagamaan.⁸

Sayyid Quṭub, dalam buku *Al-Taṣwir al-Fannī fī al-Qur'ān* (1945), telah membuktikan kekuatan Al-Qur'an sebagai kitab dakwah yang luar biasa. Pemaparan kisah Al-Qur'an dengan tujuan dakwah tidak menghalangi mengkrystalnya kekuatan seni kesastaraan dalam pemaparan kisah, apalagi salah satu keistemawaan Al-Qur'an dalam pengungkapan (*al-ta'bīr*) adalah pelukisan makna (*al-taṣwīr*).⁹ Sayyid Quṭub

⁴ Al-Tahāmī Naqrah, *Sikūlūjiyyah al-Qiṣṣah fī al-Qur'ān*, (Aljazair: Syirkah Tūnisiah, 1974), hlm. 348, 360.

⁵ A. Hanafi, *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-kisah Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka alhusna, 1983), hlm. 21. Dikutip dari Syahrin Harahap, *Al-Qur'an dan Sekularisasi: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Thaha Husein*, cet. I (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 156.

⁶ Fahd Ibn 'Abdurrahmān al-Rūmi, *Ibid*, hlm. 606.

⁷ Syahrin Harahap, *Ibid*, hlm. 155.

⁸ Sayyid Quṭub, *Ibid*

⁹ *Ibid*, hlm 163 dan 180

telah berhasil menciptakan kombinasi antara tujuan agama dan aspek seni kesastraan yang memukau. Menurutnya, kekuatan pelukisan makna kisah Al-Qur'an terlihat pada tiga bentuk: kekuatan pemaparan dan penghidupan (cerita), pengilustrasian perasaan dan emosi, dan pelukisan karakter.¹⁰

Ibn 'Āsyūr lebih cenderung memandang kisah sebagai inspirator untuk maju dan berkembang. Ia mengatakan bahwa *maqāṣid* kisah Al-Qur'an sebagai motivasi umat Islam untuk memiliki wawasan global dalam rangka menguasai dunia dan menjadi penguasa di dalamnya. Di samping itu, kisah Al-Qur'an juga menunjukkan kekuasaan Allah Swt. dalam alam semesta ini, yang ilmu-Nya melingkupi segala hal.¹¹

Pandangan dan sikap umat Islam terhadap kisah Al-Qur'an berbeda-beda. Namun, secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, kelompok yang menekankan pada aspek kebenaran historis dari kisah-kisah Al-Qur'an, yang kemudian dapat memberi pengaruh yang luar biasa. Sebagaimana dalam pandangan Mannā' al-Qaṭṭān bahwa kisah adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang hal ihwal bangsa-bangsa telah lalu, kenabian kenabian terdahulu, dan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi.¹²

Di sisi lain, Khalafullah melalui pendekatan sastranya, sampai pada kesimpulan yang sangat kontras dengan mayoritas ulama, yaitu kebenaran kisah Al-

¹⁰ *Ibid*, hlm. 190

¹¹ Muḥammad Ṭāhir Ibn 'Āsyūr, *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, vol. I, (Ṭūnis: li al-Dār al-Ṭūnisīyah li al-Nasyr, 1984), hlm. 64-69.

¹² Mannā' al-Qaṭṭān, *Ibid*, hlm. 306.

Qur'an tidak mesti harus benar-benar terjadi, tapi bisa saja bersumber dari mitos (*asā'ir*), yang terpenting baginya adalah *'ibrah* dan *mau'izah*, nasehat dari kisah tersebut.¹³

Dalam artian bahwa Khalafullah meski berseberangan dengan mayoritas ulama semisal al-Qaṭṭān, tidak berarti bahwa ia menafikan historitas kisah Al-Qur'an secara keseluruhan. Dalam kasus tertentu, Khalafullah secara tegas menyatakan kebenaran aspek sejarah kisah Al-Qur'an, misalnya kisah tentang peristiwa kelahiran Isa as. dan Ibrahim as. bukan seorang Yahudi dan Nasrani.¹⁴ Begitupula dengan al-Qaṭṭān, pengakuan terhadap historitas tidak berarti bahwa ia melupakan pesan dari kisah tersebut, bahkan ia juga tidak jauh berbeda dengan Khalafullah yang menekankan pada *'ibrah* dan nasehat keagamaan dari kisah tersebut. Bahkan dalam bukunya ia sama sekali tidak terlalu panjang lebar membahas kesejerahan kisah, ia hanya menginformasikan kajian kontroversial yang pernah dilakukan oleh Khalafullah.

Dari itu pemetaan seperti yang dilakukan oleh Moh. Wakhid Hidayat tidak mutlak, hanya sebagai klasifikasi secara umum. Sebagaimana ia membagi; pertama, paradigma kesusastraan diwakili oleh Khalafullah dalam *al-Fann al-Qaṣaṣi fī al-Qur'ān* (1947) dan Hanafi dalam Segi-segi kesusastaran pada cerita-cerita Al-Qur'an (1994). Paradigma kedua yaitu ketertundukan kisah dalam rangka tujuan keagamaan

¹³ Muḥammad Aḥmad Khalafullah, *Al-Fann al-Qaṣaṣ fī al-Qur'ān al-Karīm*, cet. IV (Beirut: Muassasah al-Intisyār al-'Arabī, 1999), hlm.152.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 91

atau dakwah Muhammad Saw. diwakili oleh Sayyid Quṭub dalam *Al-Taṣwir al-Fannī fī al-Qur’ān* (1945). Ketiga, paradigma sejarah dipelopori oleh al-Qaṭṭān dalam *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān* dan Sulaiman dalam *Al-Qiṣṣah fī al-Qur’ān al-Karīm wa ma dāra ḥaulaha min Syubḥāt wa al-Rad ‘Alaiha* (1994) bahwa kisah Al-Qur’an benar-benar terjadi. Dan keempat adalah paradigma aplikasi teori modern.¹⁵

Mengkaji kisah al-Qur’an dengan fokus pada bencana yang terjadi pada umat terdahulu sebagaimana dikisahkan oleh Al-Qur’an menjadi menarik, ketika bencana banyak terjadi akhir-akhir ini. Bencana didunia ini seakan tidak akan pernah berakhir, gempa bumi, banjir bandang, tanah longsor, tsunami, gunung meletus, dan lain-lain. Manusia sebagai makhluk yang hidup di bumi sejak pertama kali sebenarnya sudah dihadapkan pada fenomena bumi yang bergejolak, sama halnya dengan sejarah proses terbentuknya bumi. Manusialah yang seharusnya menyesuaikan dengan apa yang terjadi di bumi, karena manusia hadir lebih belakangan dibandingkan dengan terbentuknya bumi. Kisah kisah yang berhubungan dengan bencana memang selayaknya dapat dihadapi dengan tidak hanya menerima sebagai takdir dan cobaan atau siksaan.¹⁶ Dengan kata lain hal ini

¹⁵ Moh. Wakhid Hidayat, “*Qaṣaṣ al-Qur’ān dalam Sudut Pandang Prinsip-prinsip Sturukturalisme dan Narasi: Pengantar Studi Sastra Narasi Al-Qur’an*”, Adabiyat, Jurnal Bahasa dan Sastra, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 8, No. I, Juni 2009, hlm. 80-82.

¹⁶ Q.S. Ali Imron ayat 3 dan 117

juga menjadi suatu pelajaran berharga yang mau tidak mau harus dihadapi dengan bijak.¹⁷ Beberapa cerita yang menceritakan bencana antara lain¹⁸:

1. Kisah diperintakkannya mengungsi pada Nabi Luth dan Umatnya sebelum terjadinya bencana yang mungkin adalah gempa bumi, di mana kota atau daerah tempat Nabi Luth berdakwah dibalikkan oleh Allah SWT, merupakan contoh bahwa kita wajib mengungsi bila sebuah bencana akan terjadi, bukannya pasrah dan hanya berdo'a.¹⁹
2. Pada zaman Nabi Syu'aib terjadi bencana yang sangat luar biasa. Suara halilintar yang sangat dasyat membinasakan manusia pada masa tersebut.²⁰
3. Kisah yang lebih tua adalah kisah Nabi Nuh yang diperintah Allah untuk menyiapkan segala sesuatu dalam menghadapi bencana banjir besar yang pernah terjadi di dunia. Nabi Nuh menyiapkan segala logistik, dan sarana untuk memitigasi bencana yaitu perahu besar. Juga membuktikan bahwa kita harus berusaha memitigasi bencana, karena bencana tidak semata-mata takdir yang tidak bisa ditolak.²¹ Hal ini tercermin di dalam firman Allah:

¹⁷ Dr. Shalah Abdul Fattah al-Khalidy, *Ma'a Qashashis Saabiqiina fil Qur'an* diterjemahkan oleh Setiawan Budi Utomo, Lc., MBA., MSc. *Kisah-Kisah Al-Quran (Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu) Jilid I* (Cet. III; Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 21;

¹⁸ Hernedi Ma'ruf, *Bencana Alam dan kehidupan manusia dalam prespektif al-Qur'an*, dalam *Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer*, ed. Sahiron Syamsuddin, MA., (Yogyakarta: ElSaq Press, 2011), hlm. 177 – 185; QS Huud ayat 81-83.

¹⁹ *Ibid*;

²⁰ *Ibid*;

²¹ *Ibid*; QS. Huud ayat 36-48

“Maka mereka mendustakan Nuh, kemudian Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya dalam bahtera, dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta (mata hatinya). (QS Al A’raaf 7 : 64)

4. Demikian pula yang terdapat dalam kisah Nabi Shaleh sebelum bencana ditimpakan di daerah dakwahnya, Allah memerintahkan untuk mengungsi ke daerah yang aman.²² Firman Allah: *Maka tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Shaleh beserta orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami dan dari kehinaan di hari itu. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (QS Huud 11 : 66)*
5. Kisah Nabi Yusuf dalam mempersiapkan musim kering dan kelaparan yang akan terjadi dengan menyiapkan segala logistik selama tujuh tahun untuk musim kering selama tujuh tahun setelah adanya warning atau peringatan, merupakan contoh bahwa Allah menyuruh kita untuk memitigasi bencana dan bersiaga. (QS Yusuf ayat 43 – 49)

Terlepas dari pendapat Khalafullah dan Sayyid Qutub, dalam Kisah-kisah tersebut kiranya memiliki hubungan dengan manajemen bencana atau *Disaster management*. Yaitu bagaimana bencana tersebut mampu memberikan pemahaman

²² *Ibid*;

yang berbeda atas setiap manusia yang menghadapi secara langsung ataupun tidak langsung. Pemahaman bencana berkembang sampai pada bagaimana manusia melakukan pemahaman bencana secara lebih bijak.

Bencana dalam kamus bahasa Indonesia adalah “ malapetaka, sesuatu yang menimbulkan kesulitan atau kesusahan; gangguan, godaan”.²³ Kata bencana diartikan sebagai kemalangan dan atau malapetaka, selalu identik dengan sesuatu dan situasi negatif, yang dalam bahasa Inggris sepadan dengan kata *disaster* ²⁴. Sedangkan manajemen adalah mengatur atau pengaturan.

Kejadian-kejadian bencana saat ini banyak disikapi hanya dengan memunculkan wacana keagamaan dari sisi teologis. Kisah bencana yang ada dalam Al-Qur'an selayaknya tidak hanya sebatas sebagai kisah teologis semata, memang diambil nilai-nilai yang berkaitan dengan realita yang terjadi saat ini selain dari sisi teologis. Kisah “*Disaster management*” yang dilakukan oleh Nabi Nuh as, Nabi Yusuf as, dan beberapa nabi yang lain harusnya menjadi suatu konsep yang diterapkan oleh umat Islam. Dari kisah-kisah bencana tersebut memiliki nilai-nilai pengurangan yang belum dieksplorasi secara lebih detail.

Penelitian dalam tesis ini akan mengungkap sejauh mana kisah-kisah al-Qur'an yang berkaitan dengan kebencana-an mampu menjawab respon terhadap

²³ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, cet. Ke-1, (Surabaya: Kartika, 1999), hlm. 78;

²⁴ Jhon M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus-Inggris-Indonesia (An English-Indonesian Dictionary)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976), hlm. 184;

bencana yang terjadi saat ini. Kisah-kisah kebencana-an yang ada tidak hanya dilihat dari kacamata teologis akan tetapi akan dilihat dengan pendekatan yang lain.

Konsep yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi-organisasi kemanusiaan terhadap kebencana-an apakah memang sejalan dengan apa yang diceritakan dalam al Qur'an tentang bencana. Kisah kebencana-an yang akan diangkat adalah kisah nabi Luth as, kisah Nabi Nuh as dan Kisah nabi Yusuf as, dalam menghadapi bencana yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut kiranya dapat diambil beberapa rumusan masalah yang akan lebih memfokuskan pada penelitian tesis ini adalah :

1. Bagaimana diskripsi manajemen bencana atau *disaster management* ?
2. Bagaimana diskripsi kisah bencana dalam al Qur'an?
3. Bagaimana unsur-unsur *disaster management* pada kisah bencana dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kisah-kisah dalam al-Qur'an terkait dengan bencana, yang diharapkan dapat mencapai tujuan diantaranya :

1. Untuk memberikan penjelasan tentang manajemen bencana atau *disaster management*;
2. Untuk mengetahui gambaran kisah bencana dalam Al-Qur'an ;
3. Untuk mengetahui unsur-unsur *disaster management* pada kisah bencana dalam al-Qur'an.

Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan yang bersifat akademik maupun praktis. Kegunaan yang diharapkan :

1. Penelitian ini merupakan kontribusi baru bagi pengembangan studi tafsir al-Qur'an dan bencana yang diharapkan mampu memberikan kontribusi berkelanjutan dalam pengembangan keilmuan, berkontribusi dalam bahan acuan, referensi dan kajian ilmiah lainnya khususnya konsep-konsep dan nilai-nilai disaster management dalam al Qur'an.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan konsep disaster management yang aplikatif yang bersumber dari Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Karya-karya tentang kisah al-Qur'an dapat dibedakan dalam tujuh corak. *Pertama*, karya yang membahas kisah al-Qur'an dari sisi teoritis dan pembahasannya merupakan bagian kecil saja dibanding isi karya secara utuh. Karya-karya seperti ini tercermin dalam karya ulum al-Qur'an seperti *Mabāhīs fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya

Mannā‘ al-Qaṭṭān,²⁵ dan *al-Taṣwīr al-Fannī fī al-Qur’ān* karya Sayyid Quṭb.²⁶ *Kedua*, karya yang membahas aspek teoritis kisah dalam bentuk karya utuh dan disertai contoh aplikasi dari teorinya. Contohnya *al-Fann al-Qaṣaṣ fī al-Qur’ān* karya Muhammad Ahmad Khalafallah.²⁷ *Ketiga*, karya yang memuat kisah al-Qur’an sebagai bagian dari tafsir utuh terhadap al-Qur’an. Model ini adalah karya-karya tafsir tahlīliyy yang menafsirkan al-Qur’an secara utuh²⁸ dan ayat-ayat yang memuat kisah sebagai bagian dari penafsiran itu. Contohnya seperti *tafsir al-Ṭabariyy*, tafsir Fakhrudīn al-Rāzī, tafsir *Zamakhsyārī*, *tafsir al-Marāghī*, *Tafsir Sayyid Quṭb* dan lain-lain.

Kecempat, karya yang membahas semua materi kisah al-Qur’an dalam satu karya khusus. Contohnya *Qaṣaṣ wa Mawālīd al-Anbiyā’* karya Abū ‘Abd al-Rahmān al-Kisā’.²⁹ *Kelima*, karya yang hanya membahas satu materi kisah al-Qur’an secara tematis. Contohnya seperti *Zahr al-Kimām fī Qiṣṣah Yūsuf ‘Alaih al-Salām* karya ‘Umar bin Ibrahīm al-Anṣārī.³⁰ *Keenam*, karya yang membahas materi kisah al-Qur’an secara terbatas dalam topik besar yang membawahi beberapa kisah lagi.

²⁵ Lihat Mannā‘ al-Qaṭṭān, *Mabāhīs.*, hal. 300-305.

²⁶ Lihat Sayyid Quṭb, *al-Taṣwīr.*, hal. 143-199.

²⁷ Lihat Muhammad Ahmad Khalafallah, *Ibid.*

²⁸ Metode tahlīli adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an dengan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir. Biasanya tafsir diuraikan ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutannya di dalam mushaf. Lihat Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 31.

²⁹ Lihat Abu ‘Abd al-Rahmān al-Kisā’, *Qaṣaṣ wa Mawālīd al-Anbiyā’*, (Beirūt Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2004).

³⁰ Lihat ‘Umar bin Ibrahīm al-Anṣārī, *Zahr al-Kimām fī Qiṣṣah Yūsuf ‘Alaih al-Salām*, (Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003).

Contohnya seperti *Qaṣaṣ al-Hayawān fī al-Qur’ān* karya Ahmad Bahjat.³¹ *Ketujuh*, adalah karya yang membahas materi kisah al-Qur’an secara utuh yang merupakan hasil kompilasi dari kitab tafsir tertentu yang dikumpulkan menjadi satu buku. Contohnya *Qaṣaṣ al-Qur’ān* yang merupakan kompilasi dari tafsir Ibn Katīr.³² Dari pemetaan model karya-karya tentang kisah al-Qur’an di atas penelitian ini lebih dekat dengan kategori keenam yaitu membahas kisah al- Qur’an berdasarkan suatu topik yang membawahi beberapa kisah.

Dari hasil kajian pustaka, beberapa penelitian terkait dengan bencana dalam konteks keagamaan sangat sedikit sekali. Dalam telaah pustaka ditemukan tesis yang mengupas tentang bencana yang berjudul “*Teologi Bencana dalam Tafsir al-Misbah (telaah musibah, bala’, fitnah dalam tafsir karya M. Quraisy Syihab)*”.³³ Penelitian tesis ini diajukan pada sidang munaqashah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga pada oktober 2011. Dilihat dari judul tesis, pembahasan penelitian tersebut menelaah bencana kaitanya dengan tafsir karya M. Quraish Shihab yang memfokuskan pada pemaknaan setiap kata-kata yang bersinonim atau mendekati makna “bencana”. Secara materi penelitian tesis tersebut merupakan lanjutan dari apa yang telah ditulis oleh M. Quraisy Shihab secara singkat dalam artikel yang

³¹ Lihat Ahmad Bahjat, *Qaṣaṣ al-Hayawān fī al-Qur’ān*, (Kairo: Dār al-Syurūq, 2000).

³² Lihat Ibn Kaṣīr, *Qaṣaṣ al-Qur’ān*, (Beirūt: Dār al-Kutub al-’Ilmiyyah, 2006).

³³ Khalilah “*Teologi Bencana dalam Tafsir al- Misbah (Telaah Mushiba, bala’, fitnah dalam tafsir karya M. Quraisy Shihab)*”, (Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011);

diterbitkan oleh Pusat studi al-Qur'an Vol. 1, No.1, Januari 2006 dengan judul "*Musibah dalam Perspektif al Qur'an*".³⁴

Karya lain adalah *Semiotika Bencana dalam Al-Qur'an* yang diteliti oleh Mardan diterbitkan oleh UIN Alaudin Makasar. Dalam penelitian ini menggali dari al-Qur'an tentang Bencana dari aspek semiotika.³⁵

Berkaitan dengan kisah-kisah dalam al-Qur'an, judul yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan *view* yang berbeda, sehingga dapat meneliti al-Qur'an dengan kacamata yang lain. Selain itu penelitian ini juga bisa dianggap sebagai penerus dari penelitian yang terdahulu yang hanya membahas bencana dari kacamata teologis.

E. Kerangka Teoritik

Beberapa teori yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni teori mengenai bencana, teori kisah-kisah al Qur'an, dan teori etika dan nilai-nilai .

Teori Penanggulangan bencana saat ini banyak digunakan oleh lembaga-lembaga kemanusiaan yang bergerak dan focus pada aspek kebencanaan. Konsep penanggulangan bencana dapat dibedakan menjadi tiga bagian : Pra Bencana, Saat bencana dan Pasca Bencana. konsep ini yang kemudian menjadi acuan banyak organisasi dalam *disaster management*.

³⁴ M. Quraish Shihab, "*Musibah dalam Perspektif al Qur'an*", *Ibid* ;

³⁵ Mardan, *Semiotikan Bencana dalam Al-Qur'an*, (Makasar: UIN Alaudin, tt) hlm. 5;

Pra Bencana merupakan langkah yang dilakukan sebelum bencana terjadi, tahapan yang dilakukan adalah melakukan kesiap-siagaan terhadap bencana yang akan terjadi dengan melakukan kajian-kajian dan persiapan, berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. langkah yang kedua adalah mitigasi, yaitu serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.³⁶

Pada saat bencana beberapa tindakan yang harus dilakukan, sehingga mampu mengurangi korban jiwa dan atau harta benda. Pada saat ini kemampuan manusia dalam menghadapi bencana menjadi hal yang penting. Saat menghadap tidak hanya dilakukan pada saat terjadi, tetapi dibutuhkan kesiapan yang memang benar-benar matang.³⁷

Setelah kejadian bencana merupakan fase yang terakhir. Fase pasca bencana adalah fase pemulihan kehidupan seperti sedia kala dengan membangun sarana dan prasara yang rusak karena saat terjadi bencana. Fase ini lebih menekankan pada fasilitas infrastruktur dan pemberdayaan manusia pasca bencana.³⁸

Teori kisah-kisah al Qur'an yang berpendapat bahwa kebenaran kisah Al-Qur'an tidak pasti harus benar-benar terjadi, tapi bisa saja bersumber dari mitos

³⁶ Undang-undang no 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, hlm. 35 – 55;

³⁷ *Ibid*, hlm. 55 – 59;

³⁸ *Ibid*, hlm. 59 - 60;

(*asā'ir*), yang terpenting baginya adalah *'ibrah* dan *mau'izah*, nasehat dari kisah tersebut. Walaupun pendapat Khalafullah ini agak bersinggungan dengan pendapat beberapa ulama yang lain akan tetapi hampir semua mufassir menyepakati yang terpenting adalah nilai-nilai yang ada dalam kisah ini.

Dalam sebuah karya sastra, nilai-nilai dan etika dalam suatu cerita atau kisah pasti ada. Nilai-nilai dan etika sering dimunculkan dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh si pengarang (*author*) kepada pembacanya (*the reader*). Penggunaan teori hermeneutik dalam menggali pesan-pesan yang dimaksud dalam kisah (*ratio logic*)³⁹ akan berbeda tergantung dari pembaca (*the reader*). Hal inilah yang menarik ketika kisah-kisah al-Qur'an yang memiliki banyak pesan yang akan disampaikan tergantung dari pembaca. Pendekatan yang dapat digunakan juga adalah dengan pendekatan hermeneutic, yang sekiranya pantas untuk digunakan adalah teori hermeneutiknya Hans-Georg Gadamer dengan *philosophical hermeneutics*. Gadamer dalam aliran hermenutiknya lebih pada melihat sebuah teks dalam pemahamannya dengan sosio-historisitas teks. Dari telaah tersebut kemudian dikomparasikan dengan keadaan pemahaman saat ini.⁴⁰

³⁹ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity*, terj. *Islam dan Tantangan Modernitas*, (Yogyakarta: Pustaka, 1982) hlm i-vii

⁴⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta, Pesantren Nawasca Press, 2009) hlm 27 - 60

F. Metode Penelitian

Penelitian hendaknya mampu mencapai apa yang telah menjadi tujuan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang diangkat sesuai dengan standar sebuah penelitian, dalam penelitian ini akan menggunakan serangkaian metode yang telah ada sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Sehingga setiap penelitian ilmiah dapat terlaksana secara terarah dan rasional serta mencapai hasil yang optimal.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*).⁴¹ yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai kepustakaan yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Sumber data dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah al-Qur'an. Adapun sumber data sekunder adalah dan karya-karya tafsir, terutama tafsir riwāyah seperti *tafsir al-Ṭabarī*, *tafsir Ibnu Kaṭīr*, *tafsir Faḥ al-Qadīr*, *tafsir al-Durr al-Manṭūr*, dan tafsir yang bercorak adabī *ijtimā'i* seperti *tafsir al-Manār*, *tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān*, dan *tafsir al-Marāḡī*. Termasuk sumber data sekunder adalah karya-karya yang khusus berkaitan dengan kisah al-Qur'an seperti *Aḥsan al-Qaṣaṣ baina I'zāj a-Qur'ān wa Taḥrīf al-Taurah*

⁴¹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63; Winarno Surakhmad, *Pengantar Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 132

karya *Zāhiyah al-Dujjāni* dan *Qaṣaṣ al-Anbiyā'*⁴² karya Mutawālī al-Sya'rāwī. Termasuk sumber data sekunder adalah karya-karya tentang teori kisah dan 'ulūm al-Qur'an seperti *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'an* karya Mannā' al-Qaṭṭān, *al-Taṣwīr al-Fannī fī al-Qur'an* karya Sayyid Quṭb, dan *al-Fann al-Qaṣaṣ fī al-Qur'an* karya Muhammad Ahmad Khalafallah.

Penafsiran al-Qur'an dalam pandangan al Farmawi ada empat cara : *ijmali* (global), *tahlily* (analitis), *muqaran* (perbandingan), *maudu'i* (tematik.)⁴³ Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *maudu'i*. Yaitu membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang diterapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dari berbagai aspek yang terkait dengan tema, seperti *asbab al nuzul*, kosa kata dan sebagainya. Dijelaskan secara rinci didukung dengan dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, baik bersumber dari al-Qur'an dan hadis maupun pemikiran rasional.

Ciri utama dari metode ini ialah menonjolkan tema, judul atau topik pembahasan. Pembahasan dengan memulai dari ayat dengan tema yang akan

⁴² *Zāhiyah al-Dujjānī, Aḥsan al-Qaṣaṣ baina I'zāj a-Qur'an wa Tahriḥ al-Taurah*, Cet. III, (Beirut: Dār al-Taqrīb bain al-Mazaḥib al-Islāmiyyah, 2001); Lihat Mutawālī al-Sya'rāwī, *Qaṣaṣ al-Anbiyā'*, Cet. I, (tk.: Dār al-Quds, 2006).

⁴³ Abdul Hay al Famawiy, *Al Bidayah fī Al-Tafsir al Mudhu'iy*, (Kairo: al Hadharah al Arabi , 1977), hlm. 23;

dibahas. Dalam konteks ini metode *maudu'i* dianggap paling tepat dalam melakukan pendekatan penanggulangan bencana.⁴⁴

Metode yang lain dalam memahami kisah dalam al-Qur'an adalah dengan cara mentakwilkan. Dengan cara mengalihkan kata-kata dalam kisah tersebut dari dalil *lugawi* kepada makna yang lain, tanpa adanya sebab yang mengharuskan untuk melakukan takwil. Metode yang kedua adalah takwil, perbedaan dengan metode pertama adalah pemaknaan yang hakiki tidak menghubungkan dengan kejadian yang dipandang nyata melainkan kepada penghayatan yang tidak ada kenyataan sama sekali, keduanya sama-sama bersesuaian dengan metode yang pertama. Kisah tersebut tidak nyata menurut metode ini. Hanya merupakan suatu pembicaraan yang dibuat-buat yang tidak ada wujudnya atau mungkin dikaitkan dengan cerita-cerita hewan dengan tujuan memberi inspirasi tentang maksud hikayat. Metode ketiga adalah yang digunakan oleh mayoritas mufassir dalam memahami kisah-kisah alqur'an yang diceritakan orang berkenaan dengan kisah al-Qur'an diterima sebagai keterangan apa yang dibawa oleh al-Qur'an.⁴⁵

Dari ketiga metode dalam memahami kisah-kisah al-Qur'an, yang mesti patut diterima dari kisah-kisah itu ialah yang dapat mengungkap tujuan yang

⁴⁴ M Quraish Shihab, *Membumikan al Qur'an (Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat)*, (Mizan, Bandung 1994), hlm 114-115;

⁴⁵ Mahmud Syaltut, *Tafsir al-Quran al-Karim*, terj. Herry Noer All dengan judul I. Jilid 1 (Cet. I; Bndunu: CV Diponegoro, 1409 H/1989 M). Hlm 56.

dimaksud dari penuturan kisah itu kepada manusia, agar dapat mendapat pengajaran dan pelajaran. Demikian halnya supaya menjadi jelas bagi manusia, bahwasanya kisah-kisah al-Quran itu benar, sesuai dengan kejadian yang tidak mengandung keraguan lagi di dalamnya dan tidak pula mengandung khayalan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam tesis ini sistematika pembahasan yang akan dipaparkan menyesuaikan dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini. Pada Bab I berisi tentang Pendahuluan yang akan mencoba menjelaskan tentang Latar belakang penelitian yang berisi penjelasan tentang alasan akademik dalam memilih permasalahan tertentu yang dipandang menarik, penting dan perlu diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang dicari jawabannya melalui penelitian ini akan disampaikan setelah latar belakang masalah. Tujuan dan Kegunaan penelitian dengan menyebutkan secara spesifik tujuan yang akan dicapai dan sumbangan baru yang diharapkan dari penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk menghindari duplikasi dan plagiat dalam sub bab Kajian Pustaka akan menguraikan secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam tesis ini. Penelitian ini akan menggunakan teori-teori yang ada, penjabaran teori ini masuk dalam Sub Bab Kerangka Teoritik yang dalam sub Bab berikutnya akan dijelaskan metode penelitian yang akan digunakan,

langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan. Dalam bagian akhir Bab ini deskripsi alur penulisan tesis.

Bab II, dalam bab dua merupakan penjelasan secara umum tentang terminologi Manajemen Bencana yang meliputi penjelasan tentang manajemen, bencana, dan pembahasan *disaster management* dan hal-hal yang berkaitan dengan *disaster management*.

Bab III adalah memberikan diskripsi atau gambaran kisah-kisah bencana dalam al-Qur'an. Kisah-kisah yang akan dipaparkan adalah kisah Nabi Nuh as, Kisah Nabi Luth as dan kisah Nabi Yusuf as.

Bab IV akan membahas bencana dalam kisah-kisah al-Qur'an *disaster management* dalam al-Qur'an. Dalam bab ini ada dua sub Bab. Sub Bab pertama tentang paradigma bencana dan paradigma manajemen bencana atau *disaster management*. Sub bab berikutnya manajemen bencana dalam kisah-kisah al-Qur'an

Pada bagian akhir dari tesis ini yaitu pada Bab V akan memberikan kesimpulan dan penutup, yang berisi tentang kesimpulan akhir dari pembahasan dalam tesis ini diharapkan akan memberikan nuansa baru dalam keilmuan tafsir yang terkait dengan bencana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pemaparan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang untuk bekerja. Bencana adalah kerusakan yang serius akibat fenomena alam luar biasa dan/atau disebabkan oleh ulah manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerugian material dan kerusakan lingkungan yang dampaknya melampaui kemampuan masyarakat setempat untuk mengatasinya dan membutuhkan bantuan dari luar. Manajemen Bencana adalah pengelolaan terhadap fenomena yang disebabkan oleh alam atau non alam yang mengakibatkan kerugian terhadap manusia baik material ataupun non material yang mana manusia membutuhkan bantuan dari pihak luar dimana tujuan pengelolaan tersebut untuk mengurangi dampak yang lebih buruk dari fenomena tersebut.
2. Kisah bencana Nabi Nuh as, Nabi Luth as dan Nabi Yusuf as dalam al Qur'an adalah kisah diceritakan bagaimana menghadapi bencana dan melakukan penanganannya. Dalam kisah Nabi Nuh bencana yang terjadi adalah banjir, dalam kisah Nabi Luth bencana yang terjadi adalah gempa bumi dan dalam kisah nabi Yusuf as bencana yang terjadi adalah musim

paceklik. Dalam kisah-kisah tersebut tidak digambarkan secara umum tentang fase pasca bencana, gambaran pengelolaan bencana yang dapat diambil dari kisah tersebut adalah fase sebelum bencana dan saat bencana terjadi.

3. Ada beberapa pandangan dan paradigma tentang bencana: pandangan konvensional, pandangan ilmu pengetahuan alam, pandangan ilmu terapan, pandangan progresif, pandangan ilmu sosial, dan pandangan holistik. Unsur-unsur *disaster management* pada kisah bencana dalam al-Qur'an adalah Nabi Yusuf dalam mempersiapkan musim kering dan kelaparan yang akan terjadi dengan menyiapkan segala logistik selama tujuh tahun untuk musim kering selama tujuh tahun setelah adanya warning atau peringatan, merupakan contoh bahwa Allah menyuruh kita untuk memitigasi bencana dan bersiaga. Kisah yang lebih tua adalah kisah Nabi Nuh untuk menyiapkan segala sesuatunya untuk menghadapi bencana banjir besar di dunia. Nabi Nuh menyiapkan segala logistik, dan sarana untuk memitigasi bencana yaitu perahu besar. Juga membuktikan bahwa kita harus berusaha memitigasi bencana, karena bencana tidak semata-mata takdir yang tidak bisa ditolak. Kisah diperintahnya mengungsi pada Nabi Luth dan Umatnya sebelum terjadinya bencana yang mungkin adalah gempa bumi, dimana kota atau daerah tempat Nabi Luth berdakwah dibalikkan oleh Allah SWT, merupakan contoh bahwa kita wajib mengungsi bila sebuah bencana akan terjadi, bukannya pasrah dan hanya berdoa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diambil saran :

1. Perkembangan pemahaman tentang bencana akan terus mengalami interpretasi seiring dengan kejadian bencana yang muncul. Masih perlunya kajian-kajian tentang manajemen bencana yang nantinya dapat memberikan solusi bencana yang mulai berkembang hingga sampai pada bencana ras dan sosial.
2. Perlunya pengkajian lebih jauh tentang sejarah Nabi-nabi yang memiliki kisah bencana.
3. Perkembangan manajemen bencana masih sangat terbatas secara akademik dalam tataran sosial budaya dan terutama agama. Sehingga kajian-kajian agama dalam mencari solusi kebencanaan masih perlu untuk lebih diperbanyak.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Āsyūr, Muḥammad Ṭāhir Ibn, *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, vol. I, Ṭūnis: li al-Dār al-Ṭūnisīyah li al-Nasyr, 1984.
- A.Hanafī, Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-kisah Al-Quran, Jakarta: Pustaka alhusna, 1983
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006.
- Abdullah, Sami bin Ahmad al-Maghluts, *Atlas Tariḥ al-Anbiya wa ar-Rasūl*, terj. Herdiansyah Achmad, cet. ke-1, Jakarta: Kasya Media, 2007.
- al Farmawiy, Abdul Hay, *Al Bidayah fi Al-Tafsir al Mudhu’iy, Kairo: al Hadharah al Arabi* , 1977Hādī Ma’rifah, Muḥammad, *Syubuhāt wa Rudūd Ḥaul al-Qur’ān al-Karīm*, Cet. IV, Qum: Muassasah al-Tamhīd, 2009.
- al-Anṣarī, ‘Umar bin Ibrahīm, *Zahr al-Kimam fi Qiṣṣah Yūsuf ‘Alaih al-Salām*,Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003
- al-Dujjānī, Zāhiyah, Aḥsan al-Qaṣaṣ baina I’zāj a-Qur’ān wa Taḥrīf al-Taurah, Cet. III, Beirut: Dār al-Taqrīb bain al-Māza.hib al-Islāmiyyah, 2001.
- al-Gazālī, Muḥammad, *al-Maḥawir al-Khamsah li al-Qur’ān al-Karīm*, Kairo: Dār al-Syurūq, tt.
- al-Khalidy, Shalah Abdul Fattah, *Ma’a Qashashis Saabiqiina fil Qur’an* diterjemahkan oleh Setiawan Budi Utomo, Lc., MBA., MSc. *Kisah-Kisah Al-Quran (Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu) Jilid I*, Cet. III; Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- al-Kisā’, Abu ‘‘Abd al-Rahmān, *Qaṣaṣ wa Mawāfīd al-Anbiyā’* , Beirūt Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2004
- al-Qāttān, Mannā’, *Mabāhiṣ fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Al-Qurthubi, *al-Jami li Ahkam al-Quran*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- al-Rūmī, Fahd bin ‘Abd al-Rahmān, *Dirāsāt fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, Riyad: Maktabah al-Malik al-Fahd, 2004.
- al-Sya’rāwī, Mutawāfī, *Qaṣaṣ al-Anbiyā’*, Cet. I, tk.: Dār al-Quds, 2006.

- ar-Razi, Fakhruddin, *Mafatih al-Ghaib min al-Quran al-Karim*, jilid XVIII, cet. Ke-1, Libanon: Darul Fikri, 1981.
- ash-Shobuni, M. Ali, *an-Nubuwwah wa al-Anbiya; Dirasah Tafshiliyyah li Hayat ar-Rusul al-Kiram wa Atsaruhum fi Taghyiiri Mafahim al-Basyar*, tt: Darussalam, 1997.
- aṭ-Ṭabari, *Tarikh ar-Rusul wa al-Muluk*, Tahqiq Muhammad Abu al-Fadhil Ibrahim, Jilid I cet. ke-2, Mesir: Dar al-Ma'arif, tt.
- ats-Tsa'labi, Abu Ishaq Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim an-Naisaburi, *Qashash al-Anbiya al-Musamma 'Arais al-Majalis*. Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Ayyub, Hasan, *Qashas al-Anbiya; Qashas ash-Shafwat al-Mumtazah 'an Anbiyaillah wa Rusulih* cet. 1, Kairo, Dar Thiba'ah wa An-Nasyr al-Islamiyyah, 1997
- az-Zamakhsyari, Abu al-Qasim Mahmud bin Umar, al-Kasysyaf 'an Haqaiqi Ghawamidi at-Tanzil wa 'Uyunil Aqawil fi Wujuh at-Ta'wil, Jilid III, cet ke-1. Riyadh: Maktabah al-'Abiqan, 1998.
- Bahjat, Ahmad, *Qashaṣ al-Hayawān fī al-Qur'ān*, Kairo: Dār al-Syurūq, 2000.
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Bakker, Anton, dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Dijenbinbaga Islam, Manajemen Madrasah Aliya, Jakarta : Depatemen Agama, 1998.
- Echols, John M. dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Harahap, Syahrin, *Al-Qur'an dan Sekularisasi: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Thaha Husein*, cet. I, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Herujito, Yayat M. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : PT. Gramedia, III, Juli 2006.

- Hidayat, Moh. Wakhid “*Qaṣaṣ al-Qur’ān dalam Sudut Pandang Prinsip-prinsip Strukturalisme dan Narasi: Pengantar Studi Sastra Narasi Al-Qur’an*”, *Adabiyat, Jurnal Bahasa dan Sastra*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 8, No. I, Juni 2009.
- Ichwan, M. Nur, *Interpretasi dan respon atas Bencana dalam Agama Budaya dan Bencana*, Bandung-Yogyakarta: Mizan, 2012.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, cet. Ke-1, Surabaya: Kartika, 1999.
- Kasir, Ibn, *Qaṣaṣ al-Qur’ān*, Beirut: Dār al-Kutub al-’Ilmiyyah, 2006.
- Khalafullah, Muḥammad Aḥmad *Al-Fann al-Qaṣaṣ fī al-Qur’ān al-Karīm*, cet. IV, Beirut: Muassasah al-Intisyār al-‘Arabī, 1999.
- Khalilah “*Teologi Bencana dalam Tafsir al-Misbah (Telaah Mushiba, bala’, fitnah dalam tafsir karya M. Quraisy Syihab)*”, Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- M.Echols, Jhon dan Hassan Shadily, *Kamus-Inggris-Indonesia (An English-Indonesian Dictionary)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Ma’ruf, Henedi, *Bencana Alam dan kehidupan manusia dalam prespektif al-Qur’an*, dalam *Al-Qur’an dan Isu-isu Kontemporer*, edt. Sahiron Syamsuddin, MA., Yogyakarta: ElSaq Press, 2011.
- Mardan, *Semiotikan Bencana dalam Al-Qur’an*, Makasar: UIN Alauidin, tt.
- Muahmmadiyah, dalam *Fatwa Majllis Tarjih Muahmmadiyah disidangkan pada hari Jum’at, 14 Rabiul-Akhir 1430 H / 10 April 2009*, Yogyakarta: April 2009)
- Naqrah, Al-Tahāmī, *Sikūlūjiyyah al-Qiṣṣah fī al-Qur’ān*, Aljazair: Syirkah Tūnisiah, 1974.
- Nurjanah dkk, *Manajemen Bencana*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Palang Merah Indonesia, *Pelatihan Dasar KSR: Kumpulan Materi*, Jakarta : Markas Pusat Palang Merah Indonesia, 2008.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Bina Aksara, 1998.
- Qolay, A. Hamid Hasan, *Kunci Indeks dan Klasifikasi Ayat-ayat al-QUR’an*, Jilid I (A-D), Bandung : Penerbit Pustaka, 1989.

- Quṭb, Sayyid, *al-Taṣwīr al-Fanniy fī al-Qur'ān*, Kairo: Dār al-Syurūq, 2004.
- Rahman, Fazlur *Islam and Modernity*, terj. *Islam dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: Pustaka, 1982.
- Ramli, Soehatman *Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management)*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Sahil, Zharuddin, *Indeks al Qur'an : Panduan Mudah Mencari Ayat dan Kata dalam al-Qur'an*, cet. 1. Bandung : PT Mizan Pustaka, 2007.
- Sudarta, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Surakhmad, Winarno, Pengantar Metode Penelitian Ilmiah, Bandung: Tarsito, 1982.
- Syaltut, Mahhmud, *Tafsir al-Quran al-Karim*, terj. Herry Noer All dengan judul I. Jilid 1. Cet. I; Bndunu: CV Diponegoro, 1409 H/1989 M.
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta, Pesantren Nawasea Press, 2009.
- Syihab, M Quraish *Membumikan al Qur'an (Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat)*, Mizan, Bandung 1994.
- , "Musibah dalam Perspektif al Qur'an", dalam Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 1, No.1, Januari 2006. Ciputat: Pusat Studi al-QUR'an (PSQ), 2006.
- Stephen D, Robbins, Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi (San Diego State University), Jakarta: PT Prenhallindo, t.t.
- Terry, George R. *Principles of Management*, Ontario : Richard D Irwin, 1977.
- Tim Kreatif Lentera Hati, *Ensiklopedi al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Ed. Sahabudin, Jilid II (K-N), Cet I . Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Tim Penyusun Ensiklopedi al Qur'an, *Ensiklopedi al-Qur'an Dunia Islam Modern*, Ed. H. Munawir Sjadzali, dkk, Edisi I. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2005.
- Undang-undang no 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Undang-undang Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, dalam *Himpunan Peraturan Penanggulangan Bencana Tahun 2008*, (Jakarta: CV. Eka Jaya, 2008), hlm. 5.

Virtual University for Small State of the Common welth (VVSSC), *Introduction to Disaster Management*, Canada: t.t.

Wattegama, Chanuka, *ICT For Disaster Management*, Korea: UNDP-APDIP-APCICT, 2007.

<http://internasional.kompas.com/read/2011/03/11/14404835/Gempa.Jepang.Timbulkan.Tsunami.4.Meter> diakses tanggal 24 Oktober 2011.

<http://internasional.kompas.com/read/2011/10/23/22464630/Gempa.Turki.1.000.Dihawatirkan.Tewas> diakses tanggal 24 Oktober 2011.

<http://kbbi.web.id/>

<http://kangnawar.com/bencana/pengertian-dan-istilah-istilah-bencana-alam>, diakses pada tanggal 4 Mei 2010, lihat juga <http://Bencana.htm> diakses tanggal 11 Oktober 2011

Rencana aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana tahun 2010-2012. Jakarta : Bapenas-BNPB, 2010.

Undang-undang no 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana.

<http://apf.or.id/UUB/Kerangka%20Kerja%20Aksi%20HYOGO.pdf>,

Benson, Charlotte, dkk, *Perangkat untuk Mengarusutamakan PRB, ProVention, Hivos, CIRCLE Indonesia*, 2007;

Al-Ayid, Ahmad dkk. *Al mu'jam al Arabi al Asasi*, 2003.

Hidayatullah, Moch Syarif, *Bencana dan Quran*, dalam <http://eku2009.blogspot.com/2009/10/bencana-dan-quran.html> diakses tanggal 24 Oktober 2011

www.bnpb.go.id

<http://www.alquran-digital.com> Al-Qur'aan digital versi 2.1 (t.t. 2004). Diakses tanggal 1 Agustus 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Zaki Ali, S.Th.I
Tempat : Solo, 27 Nopember 1979
Alamat Rumah : Jl. Kaliurang Km 9 Klabanan 21 Sardonoarjo Ngaglik Sleman
Jl. Arimbi No 4 Sokowaten Dk. Plumbon Banguntapan Bantul
Alamat Kantor : Markas Pusat Palang Merah Indonesia
Jl. Jendral Gatot Subroto Kav 96-97 Jakarta
Nama Ayah : Drs. H. Ma'mun Muhammad Mura'i, LML
Nama Ibu : Hj. Siti Mariyah, S.Ag.

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta Lulus Tahun 1992
- b. SMP/MTs Al Muayyyad Surakarta Lulus Tahun 1995
- c. MAK YASALMA Krapyak Yogyakarta Lulus Tahun 1998
- d. IAIN Sunan Kalijaga Fak Ushuluddin Jur Tafsir Hadis Lulus Tahun 2003
- e. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Riwayat Pekerjaan

- a. Relawan PMI Kota Yogyakarta, Tahun 1999 – Sekarang
- b. Relawan Bencana PMI di beberapa Bencana : Tsunami Aceh, Gempa Yogya, Gempa Padang, dll
- c. Editor lepas Read Boy Indonesia
- d. Staff PMI Kota Yogyakarta, Tahun 2001- 2006
- e. Staff Program Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat kerjasama PMI-Palang Merah Denmark, Tahun 2008 – 2010
- f. Staff Pendamping Divisi Kelembagaan PMI Pusat Wilayah Indonesia Timur Tahun 2012 – Sekarang

D. Pelatihan/Kursus

- a. Pelatihan Staff Pendamping Wilayah Indonesia Timur PMI Pusat
- b. One Years English Program LIA Yogyakarta

Yogyakarta, 4 September 2012

Ahmad Zaki Ali, S.Th.I